

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK di KOTA SEMARANG)**

SILVIA CHRYSIANA DEWI

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan Etika Auditor terhadap kualitas hasil audit (studi pada kantor akuntan publik di kota semarang).

Populasi dalam penelitian ini seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 auditor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan Reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan Etika Auditor terhadap kualitas hasil audit (studi pada kantor akuntan publik di kota semarang).

Kata kunci : pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan Etika Auditor dan kualitas hasil audit

PENDAHULUAN

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, 2009). Laporan keuangan auditan merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen puncak dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, maupun pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya seperti pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat dan pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan untuk menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan (Alim dkk, 2007).

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema yang sering terjadi dalam setting auditing, misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan.

Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang dapat melanggar standar pemeriksaan. Sehingga dapat dianggap bahwa auditor yang termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien, berarti melanggar standar. Namun tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. (Sukriah, 2009)

Sebagai contoh Fenomena yang terjadi pada profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Yang mulai dari kasus Enron, salah satu KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four* Arthur Andersen menjadi pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit. Selain itu fenomena yang terjadi pada kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakui KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002).

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan Alison, 1999).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya, dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Seperti yang terjadi pada kasus Enron, salah satu KAP *big four* Arthur Andersen, menjadi pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya Enron menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit Singgih dan Bawono (2010).

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit mengacu pada penelitian terdahulu. Dalam Variabel kualitas hasil audit yang diteliti oleh Mansur (2007) dalam Singgih dan Bawono (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit ditinjau dari persepsi auditor atas pelatihan dan keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan menurut Aji (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit ditinjau dari persepsi auditor atas independensi, pengalaman dan akuntabilitas, dan pada penelitian tersebut memberi hasil bahwa independensi, pengalaman, akuntabilitas berpengaruh simultan terhadap kualitas hasil audit. Dan variabel independensi dan akuntabilitas berpengaruh secara

parsial terhadap kualitas hasil audit dan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Rahman (2009) dalam Singgih Bawono (2010) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit, hasilnya adalah ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga independensi, integritas, serta obyektifitas auditor. Kompetensi dan pengalaman kerja yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya (Ayuningtyas, dkk 2012).

Dalam penelitian Ayuningtyas, (2012) menjelaskan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Asih (2006), Mabruri Winarna, (2010), dan Carolita, (2012) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Ayuningtyas (2012) variabel independensi menjelaskan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal yang sama dilakukan oleh Mendisard dkk, (2007) dan Singgih Bawono, (2010) menjelaskan variabel independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Mabruri Winarna, (2010) variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Carolita, (2012) menjelaskan bahwa variabel independensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Sukriah dkk, (2009) dan Mabruri Winarna, (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel obyektifitas pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Juga diungkapkan oleh Ayuningtyas, (2012) dan Carolita, (2012) menjelaskan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Variabel integritas dalam penelitian yang dilakukan Sukriah dkk, (2009) menjelaskan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian Mabruri Winarna, (2010), Ayuningtyas dkk, (2012) dan Carolita, (2012) menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Variabel kompetensi pada penelitian Suraida (2005) dalam Kurniawan dkk, (2009) menjelaskan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga yang dilakukan oleh Cristiwan (2002) dan Alim dkk, (2007) dalam Kurniawan (2006), bahwa kompetensi berpengaruh terhadap skeptikisme profesional dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Sedangkan menurut

Carolita (2012) bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Variabel Etika Auditor pada penelitian yang dilakukan oleh (2009) Carolita dkk, (2012) variabel Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Etika Auditor merupakan keadaan yang seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaanya dalam organisasi tersebut..Sedangkan penelitian menurut menurut Kalbers dan Forgarty(1995) dalam Trianingsih (2007) menyatakan bahwa Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Setelah melihat penjelasan diatas,bahwa terkait dengan banyaknya topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian, Ayuningtyas dkk(2012). Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan, diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya variabel pengalaman kerja, independensi,obyektifitas, intregitasdan kompetensi,terhadap kualitas hasil audit (studi kasus pada auditor inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah). Sedangkan penelitian saat ini menambahkan satu varibel yaitu variabel Etika Auditor .

Setelah melihat penjelasan diatas, bahwa Etika Auditor merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh dalam kualitas hasil audit maka Etika Auditor menjadi salah satu variabel tambahan yang akan ditambahkan dalam penelitian ini yang akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini akan meneliti para akuntan profesional yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada diwilayah kota Semarang. Pemilihan wilayah Semarang dilakukan dengan pertimbangan bahwa Semarang dikarenakan kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai KAP besar maupun KAP kecil yang relatif cukup banyak dibandingkan dengan kota-kota disekitarnya dan menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan penelitian pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Beberapa tahun terakhir ini, terdapat berbagai macam fenomena audit yang menambah pesimisme terhadap kredibilitas profesi akuntan publik yang dipublikasikan di berbagai media, adalah sebagai berikut:

- (1) Ketua Badan Pemeriksa Keuangan, Anwar Nasution (2006), dengan keras mengatakan banyak kantor akuntan publik yang asal-asalan membuat laporan audit, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas audit.
- (2) Kepala Bapepam-LK, Fuady Rahmany (2007), melakukan penyelidikan terhadap adanya indikasi konspirasi antara akuntan publik dengan kliennya telah dilakukan oleh KAP HTM dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River International Tbk tahun buku 2003. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang mengindikasikan adanya akuntan publik tidak bersikap independen dalam melaksanakan audit untuk kepentingan umum, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas audit. Akuntan publik yang mengaudit PT. Great River International Tbk dibekukan ijinnya selama 2 tahun yaitu Partner JS.
- (3) Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati (2009), telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada 8 (delapan) akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP), terhadap pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP) oleh auditor atas kelalaian KAP dalam melaksanakan tugas audit sehingga memperlemah kualitas audit. Departemen Keuangan dalam pengumuman yang diterima di Jakarta, menyebutkan, penetapan sanksi pembekuan izin usaha itu berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Mereka yang terkena sanksi disebutkan delapan AP dan KAP itu adalah: AP Drs. BN; AP Drs. HBM; AP Drs. DM; KAP Drs. DM; KAP MZ; KAP Drs.S; KAP Drs. AAB dan KAP Drs. MI.

- (4) Ketua Umum IAPI. Tia Adityasih (2011), mengatakan pergantian KAP dimulai sejak 2002 dengan alasan untuk menjaga independensi dan kualitas audit, namun pergantian KAP tidak efektif.. Dampaknya banyak KAP yang namanya berubah-ubah dengan mengganti partner untuk menjadikan entitas yang baru, dan ketika KAP itu benar-benar baru dalam mengaudit klien, sebenarnya menunjukkan sebuah kemunduran dari sebuah kualitas pekerjaan, menyebabkan kualitas audit menurun.
- (5) Anggota Komisi III DPR RI, Bambang Soesatyo (2011) mengungkapkan 3 (tiga) staf Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menjadi penanggungjawab mengaudit skandal Bank Century sebagai auditor forensik tidak memiliki sertifikat *Certified Fraud Examiner* (CFE). Akibatnya audit forensik BPK terhadap skandal Bank Century terutama menyangkut aliran dana talangan (*bail out*) milik Negara sebesar Rp 6,7 Trilyun tidak terungkap. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas audit.
- (6) Direktur Pencatat Bursa Efek Indonesia. Eddy Sugito (2011), mengemukakan bahwa dari 432 perusahaan yang terdaftar di Bursa hanya sekitar 75%-80% laporan keuangan Emiten telah memenuhi standar pelaporan keuangan dan sudah diaudit. Sedangkan sebanyak 25% laporan keuangan yang belum memenuhi standar tersebut, salah satunya disebabkan kesalahan akuntan publik kurang mereview penyajian dan pengungkapan secara *full disclosure* laporan keuangan yang dibuat klien, mengakibatkan penurunan kualitas audit.
- (7) Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam –LK). Nurhaida (2012), mengharapkan masukan dan saran kepada seluruh *stakeholders*, atas draft revisi rencana perubahan Peraturan Bapepam-LK tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten, yang dikenal dengan aturan VIII G 7. Perubahan tersebut meliputi pedoman mengenai struktur, isi, persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus disampaikan emiten atau perusahaan publik, baik untuk keperluan penyajian kepada masyarakat umum maupun kepada Bapepam LK. Perubahan ini terjadi karena tahun 2012 sebagai tahun konvergensi PSAK berbasis IFRS.
- (8) Kepala Bapepam-LK A. Fuad Rahmany (2012), akan melakukan inspeksi terhadap Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan oleh para pelaku pasar modal Indonesia.
- (9) Pakar audit forensik dari Universitas Indonesia (UI), Theodorus M. Tuanakotta (2012), mengatakan akuntan publik mewaspada *audit failures yaitu* seorang akuntan publik bisa saja memberikan pendapat atau opini yang keliru. Hal itu disebabkan karena KAP menerima klien dari industri yang tidak dikuasainya dan tidak ada upaya untuk memahami industri tersebut merupakan salah satu contoh dari benih-benih kegagalan audit, sehingga melemahkan kualitas audit. Bapak

Theo memberikan contoh kasus di India yang melibatkan salah satu *the big four*, yang entitasnya bernama Satyam Computer Services, Ltd. Laporan keuangan yang diaudit mencantumkan *cash and bank* sebesar Rupee 50,4 miliar atau setara dengan USD 1,04 miliar, yang sesungguhnya tidak ada (fiktif). Kasus ini berujung pada pengeblosan pejabat Satyam maupun auditor lokalnya ke penjara. Jaringan internasionalnya juga diwajibkan membayar gugatan ganti rugi dalam jumlah besar, di antaranya melalui litigasi di Amerika Serikat, untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Bertolak dari kasus-kasus audit tersebut, mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik atas rendahnya kualitas audit yang dilakukannya. Kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat mendeteksi dan melaporkan suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut.

Permasalahan mengenai kualitas audit di Indonesia maupun di kota Semarang sendiri, seperti pengaruh dari segi kompensasi, sering kali auditor memberikan kualitas dari jasa profesionalnya berdasarkan besarnya kompensasi yang diterima.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan

keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Obyektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Mabruhi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H5: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Etika Auditor merupakan salah satu keadaan seseorang karyawan yang memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Harret dkk., 1986 dalam Ayu, 2009). Sebuah Etika Auditor onal seharusnya dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atau karyawan atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja dalam mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas agar tetap menjadi anggota dari organisasi. Maka dari itu, rasa memiliki bagi auditor terhadap organisasi akan timbul. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

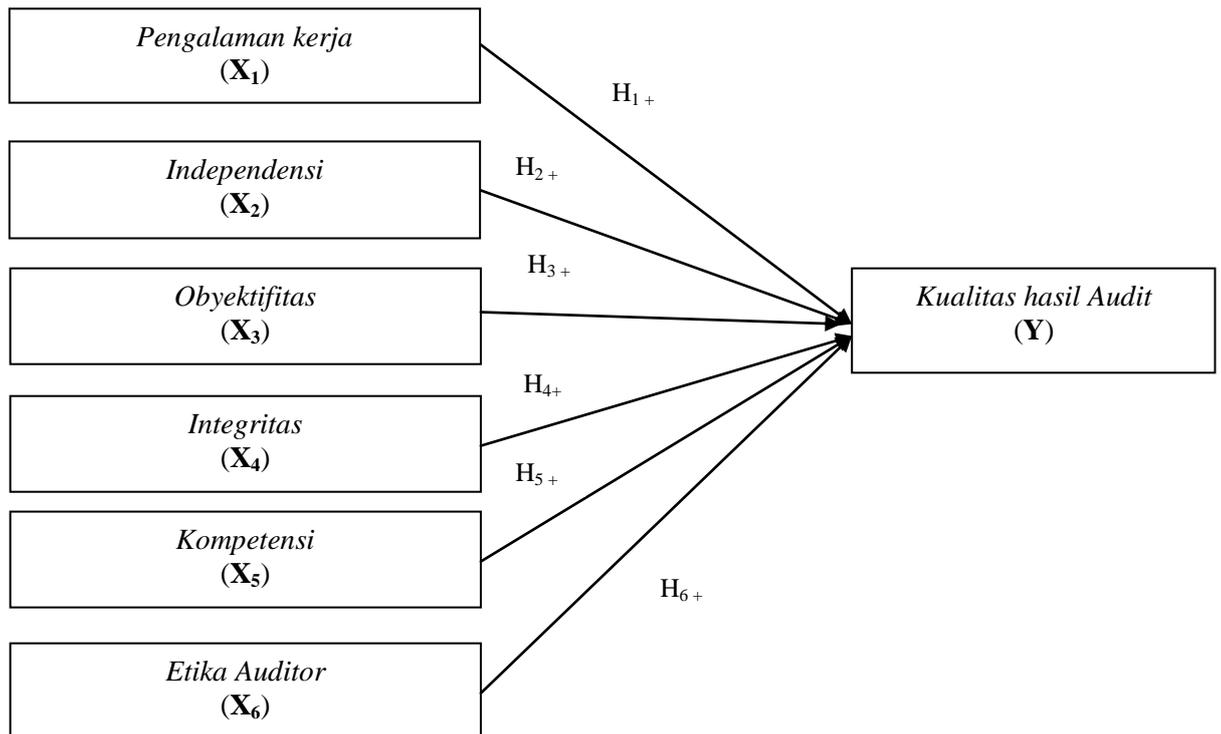
H6: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Kerangka Pemikiran

Dalam tugas mengaudit laporan keuangan, seorang auditor dituntut bekerja dengan tingkat independensi dan obyektivitas yang tinggi serta kompetensi. Selain itu juga pengaruh pengalaman kerja dan juga Etika Auditor juga sangat dibutuhkan. Hal

ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi. Sedangkan kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor dari pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, serta Etika Auditor. Dari uraian diatas dapat disusun kerangka pemikiran secara ilustratif mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan Etika Auditor terhadap kualitas hasil audit.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu sebagai berikut :

- Variabel Terikat(Dependen) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan sebuah pernyataan tentang pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah (Harvita dan Sugeng, 2013).
- Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan Etika Auditor audit.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002), dalam Harvita

(2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 13 KAP terpilih di Kota Semarang sesuai pada tabel daftar KAP.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki yaitu responden yang telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 1 tahun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi Responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan. Pada penelitian di dapat sebanyak 112 responden dimana hasil ini diketahui dari jumlah hasil penyebaran. Pada perhitungan sampel telah ditetapkan sebanyak 112 sampel penelitian untuk itu dalam penelitian ini dilakukan penyebaran sebanyak 112 kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik se Kota Semarang. Dari hasil penyebaran kuesioner yang di dapat menunjukkan bahwa semua kuesioner dikembalikan dan diisi lengkap, dengan demikian jumlah sampel penelitian sudah terpenuhi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan r tabel. Nilai r Tabel untuk sampel 100 dengan tingkat signifikansi 5 % menunjukkan r Tabel sebesar 0,2564 . Jika r hitung lebih besar dari r Tabel dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kostruk. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2008).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel adalah reliabel karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari 0,6. Karena nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sehingga dinyatakan semua variabel dinyatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik yaitu grafik normal plot menunjukkan titik - titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal. Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik residual model regresi sudah berdistribusi

normal karena titik-titik tersebut yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dari grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data sebesar 0,548 yang berarti $< 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal..

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi-keobservasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut dan titik – titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Pengujian Multikolinearitas

Untuk mendeteksi gejala Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai (VIF) *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2009). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka semua variabel dalam model tidak terkena masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen (kualitas hasil audit) dengan menggunakan data variabel independen yaitu (pengalaman , independensi , obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen) yang sudah diketahui besarnya.

Sehingga dari persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -2,617 + 0,423 X_1 + 0,132 X_2 + 0,216 X_3 + 0,267 X_4 + 0,176 X_5 + 0,166 X_6 + e$$

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,757 artinya variabilitas variabel pengalaman, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi , komitmen mampu menjelaskan kualitas hasil audit (Y) sebesar 75,7 %, sedangkan

sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh variabilitas variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Bila hasil analisis nanti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang bersangkutan adalah signifikan atau dapat dipertanggungjawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan variabel Y dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pengalaman adalah 3,299 dengan signifikansinya sebesar 0,002, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 3,299 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman terhadap kualitas hasil audit (Y).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk independensi adalah 4,044 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = -4,044 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit (Y).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk obyektifitas adalah 2,667 dengan signifikansinya sebesar 0,010, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 2,667 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara obyektifitas terhadap kualitas hasil audit
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk integritas adalah 3,145 dengan signifikansinya sebesar 0,003, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 3,145 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil audit (Y).
5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi adalah 3,982 dengan signifikansinya sebesar 0,0000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 3,982 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit
6. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi adalah 6,071 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 94 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 6,071 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit

7. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 31,133 sedangkan *degree of freedom* pada angka 6 dan 52 dalam Tabel F diperoleh nilai sebesar 2,29 sehingga nilai F hitung sebesar 31,133 > nilai F Tabel = 2,29. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pembelian.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas audit

Pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena pengalaman sebagai seorang auditor pun memiliki peran penting terhadap audit judgment. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap audit judgment. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda, dimana masing-masing klien memiliki struktur organisasi yang berbeda, bidang usaha yang ditempuh pun berbeda, dan perilaku para klien yang berbeda beda pula. Hasil ini mendukung penelitian Tubagus Mansur (2007), yang menyatakan pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena auditor dalam penelitian ini adalah auditor KAP, dimana independensi sudah pasti dimiliki oleh anggota auditor, Kondisi ini terjadi karena auditor dalam penelitian ini adalah auditor junior, dimana independensi sepenuhnya didapatkan, semua berhubungan dengan ketua tim auditor, sehingga keputusan pemberian opini tidak sepenuhnya atas idenya.

Hasil ini sesuai dengan Chow dan Rice dalam Singgih dan Bawono (2010), menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian, karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang dimiliki oleh manajer. Namun laporan keuangan adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien. Disinilah auditor berada pada situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajiban laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi dilematis, sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Hasil ini mendukung penelitian Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), Singgih dan Bawono

(2010), yang menyatakan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kualitas audit

Obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektivitas auditor dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Hasil ini mendukung penelitian Taufik Ahmad Rahman, (2009), Singgih dan Bawono (2010), yang menyatakan obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas audit

Integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Hasil ini mendukung penelitian Mediasari dan Nellysari (2008), yang menyatakan integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010), yang menyatakan integritas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas audit

Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena auditor dalam penelitian ini sebagian besar adalah auditor junior, dimana kompetensi yang diperoleh berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, sedangkan untuk ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium masih rendah.

Hasil ini mendukung penelitian Alim, Hapsari dan Purwanti (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Taufik Ahmad Rahman (2009), yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas audit

Etika Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena komitmen merupakan salah satu konsistensi dari wujud keterkaitan seseorang terhadap suatu organisasi, auditor dalam penelitian ini adalah auditor

yang masih muda dan masih baru bekerja, sehingga akan berusaha untuk berkomitmen kepada organisasinya untuk mendapatkan pengalaman yang banyak. Dengan masa kerja yang relatif kecil ini, auditor tidak memiliki banyak pilihan untuk bekerja di tempat lain, sehingga berkomitmen terhadap organisasinya. Hasil ini mendukung penelitian Carolita dan Rahardjo (2012)) menyatakan bahwa Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Komitmen berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.

Saran

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya. Bagi pembuat standar, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap penyusunan standar auditing. Serta bagi klien dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas. Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Sampel yang digunakan hanya terbatas pada auditor Kota Semarang saja. Keterbatasan ini kemungkinan tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pengisian kuesioner di Kantor Akuntan Publik se Kota Semarang. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Kuesioner merupakan interpretasi peneliti yang belum diujikan sebelumnya.

Agenda Penelitian yang akan Datang

Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisisioner. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan interpretasi pribadi peneliti sehingga untuk penelitian selanjutnya diupayakan kuesioner diujikan terlebih dahulu sehingga penelitian yang dilakukan lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi..* Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar .
- Ayuningtyas, Harvita. Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.* *Jurnal Tema*, Vol.1 No. 2.
- Carolita, Metha. Kartika. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Akuntansai Terhadap Kualitas Hasil Audit.* *Jurnal Tema*. Vol. 1, No. 2.
- DeAngelo, L. E. 1981a. *Auditor Size and Audit Quality.* *Journal of Accounting and Economics* 3 (1): 167-175.
- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.* SNA XIII .Purwokerto.
- Firman Wijaya. 2010. “Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behaviour. Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur. Dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Catatan Kedua, Yogyakarta: Penerbit BFFE UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

- Mabruri dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Maryani, T. & Ludigdo, U. 2000. "Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan". *Jurnal Tema*. Vol. II No.1 Maret; 49-62.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Etika Auditor sebagai Media Pemengaruh Pemahaman Good Governance, Pemahaman SIA dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Triyuni. 2009. *Attitudes and Attitudes Change*. John Waley and Sons, Inc, New York.